BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak kelas 2 SD adalah anak-anak yang masih sibuk bermain karena mereka masih dalam tahap penyesuaian dari anak-anak ke usia madya. Anak kelas 2 SD berusia antar 7-9 tahun. Anak di usia ini cenderung tidak fokus dalam belajar. Cara belajar mereka bukan hanya dipengaruhi oleh pribadi mereka saja tetapi juga dari lingkungan di luar anak, seperti sibuknya orang tua bekerja tanpa memperhatikan cara anak belajar di rumah, serta cara guru mengajar di kelas juga mempengaruhi minat belajar mereka. Setiap guru mempunyai cara atau metode mengajar yang berbeda-beda dan masing-masing memiliki keahlian di bidangnya sendiri. Di sini penulis memilih lebih fokus pada guru PAK atau biasa di sebut guru Pendidikan Agama Kristen. Mengapa, karena guru PAK mempunyai peran yang cukup besar dalam proses pertumbuhan rohani anak. Untuk anak usia kelas 2 SD sangat dibutuhkan guru PAK yang sudah benar-benar mengenal Tuhan Yesus dan Firman-Nya. Karena, pada hakikatnya, PAK yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai Firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasil yaitu mendewasakan murid.¹

Di sekolah guru memiliki peran sebagai orang tua bagi peserta didik (siswa), dan bertanggung jawab penuh memperkenalkan lingkungan sekolah kepada setiap peserta didik sedangkan guru PAK diharapkan mampu memberi teladan yang baik bagi peserta didiknya dalam hal mendidik, mengasuh, membina dan mengembangkan pertumbuhan rohani anak dengan baik. Guru agama bertanggung jawab mengajar PAK yang bersumber dari Alkitab dan berpusat pada Tuhan Yesus.² Namun kalau dilihat dari kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak guru PAK yang kurang menyadari akan tanggung jawab dan tugas masing-masing, bahkan ada yang sama sekali tidak menunjukkan sifat dan perilakunya sebagai seorang guru PAK yang baik. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan rohani peserta didik di sekolah bahkan sampai ke lingkungan di mana dia berada.

Guru PAK diharapkan mampu mengubah karakter setiap anak didiknya dari yang tidak baik menjadi lebih baik.

Ia tidak boleh menuntun muridnya masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Sebab itu hendaknya ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus; hendaknya ia mencerminkan roh Kristus dalam seluruh pribadinya.³

Anak kelas 2 SD mereka haus akan kasih sayang, mereka juga selalu mencari perhatian guru, suka mencari pengalaman-pengalaman baru dan selalu ingin mencoba sesuatu yang baru walau kadang mereka tahu bahwa sebenarnya mereka masih kurang gigih dan lincah untuk melakukan hal tersebut sampai kadang mereka tidak mampu meneruskan dan menyelesaikan

¹Jeffrit Kalprianus Ismail, *Bahan Ajar Pembimbing PAK I* (Wamena: t.p., 2006), hal.

²Ismail, *ibid*, hal.

³E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 164

segala sesuatu yang di lakukannya itu. Hal inilah yang harus menjadi perhatian khusus bagi seorang guru PAK, karena tugasnya bukan hanya mengajar saja dalam kelas tetapi ia harus mampu menjadi gembala yang baik bagi murid-muridnya dan bertanggung jawab atas hidup rohani mereka jadi, guru PAK haruslah seorang yang sudah mengenal murid-muridnya dengan baik, bukan hanya nama-nama mereka saja melainkan latar belakang dari masing-masing pribadi.

Sejauh ini penulis ingin menyampaikan beberapa point penting yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK dalam mengajar sehingga mempunyai dampak positif bagi pertumbuhan rohani peserta didiknya dan yang lebih utama ialah tujuan dari pengajarannya ialah supaya para peserta didik sungguh-sungguh menjadi murid- murid Tuhan Yesus yang rajin dan setia. Hal utama yang menjadi dasar dari pengajaran seorang guru PAK ialah Alkitab yang adalah Firman Allah sendiri, dan yang berikut mengenai pribadi yang mengajar atau dalam kata lain yang memberitakan Injil Kerajaan Allah dalam hal ini guru PAK. Apakah ia seorang yang benar-benar sudah mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya atau sebaliknya. Untuk itu seorang guru PAK hendaklah,

Seorang guru yang mempunyai pengalaman rohani. Perlu ia sendiri mengenal Tuhan Yesus. batinnya harus dijamah dan diterangi oleh Roh Kudus. Inilah syarat yang terutama; janganlah dipermainkan.

Seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada sesamanya manusia. Harus ada dorongan yang kuat untuk mengantar orang lain kepada Yesus Kristus.

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen. Ia harus mengenal Alkitab dengan baik. Untuk itu ia sendiri perlu dididik dan dilatih sebelum ia mengajar orang lain.

Seorang guru harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada gerejanya. Ia sendiri harus rajin mengambil bagian dalam kebaktian dan pekerjaan gereja umumnya, dan jangan hanya menaruh minat terhadap tugasnya sendiri saja.

Dan akhirnya, seorang guru harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya.⁴

Berbicara mengenai mutu dan kualitas jika seorang guru PAK ingin mengajar dengan baik dan terarah maka ia harus memiliki: 1) kualifikasi akademik, apakah memenuhi syarat sebagai seorang tenaga pengajar di pendidikan formal atau belum, 2) memiliki empat kompetensi dasar dari seorang tenaga pendidik, 3) memiliki sertifikasi atau surat ijin mengajar, 4) memiliki hati untuk mengajar, 5) mencintai tugasnya sebagai pengajar. Kelima hal penting inilah yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam hal ini guru PAK agar ia dapat mengajar dengan baik dan terarah.

Menurut Drs. Suharja dan Ana Retnoningsih bahwa, teladan adalah sesuatu perbuatan yang patut ditiru dan dicontohi.⁵ Mengajar adalah tugas dari seorang guru dan dalam pengajarannya ia harus mampu memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya,

⁴Homrighausen & Enklaar, *ibid*, 165

⁵Drs. Suharja dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang : Widya Karya, 2008), 508

karena teladan itulah yang akan di tiru dan di contohi oleh peserta didiknya. Agar dapat mengajar sekaligus memberikan teladan yang baik dan berdampak positif bagi pertumbuhan rohani peserta didiknya seorang guru PAK harus benar-benar sudah memenuhi tiga hal penting yang sudah dibahas sebelumnya yang mana tiga hal penting itulah yang merupakan syarat utama bagi profesionalisme pendidik pada lembaga pendidikan formal.

Guru PAK membantu orang tua di sekolah memantau dan mengawasi tingkah laku anak. Bukan hanya mengawasi saja guru PAK juga harus bisa memahami karakteristik setiap peserta didik. Dalam kompetensi pedagogik seorang tenaga pendidik diuntut harus bisa memahami karakteristik peserta didiknya dari aspek manapun entah itu dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual. Ini merupakan salah satu dari beberapa point yang terandung dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK. Kompetensi pedagogik merupakan satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik. Keempat kompetensi itu ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Ke-empat kompetensi ini harus benar-benar ada dalam diri seorang guru PAK agar terlaksanakannya proses pembelajaran yang baik dan efisien sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan rohani setiap peserta didiknya.

Karena kurangnya tenaga pendidik (guru) yang professional dan berkompeten dalam hal ini guru PAK yang dimana mempunyai tanggung jawab besar dalam pertumbuhan rohani anak sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan rohani anak dan tidak tertanamnya nilai-nilai kristiani dalam kehidupannya, maka penulis memilih membuat skripsi dengan judul “Cara Mengajar Guru PAK Yang Baik Sehingga Berdampak Positif Bagi Pertumbuhan Rohani Anak Kelas 2 SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengajar dengan baik dan benar seorang guru PAK harus memenuhi tiga syarat utama yang sudah di paparkan penulis di atas. Tetapi apabila satu dari tiga syarat di atas tidak terpenuhi atau tidak dimiliki oleh guru PAK tersebut, contoh kompetensinya tidak baik maka dalam proses pengajarannya ia akan mengalami beberapa kesulitan di antaranya:

1. Tidak bisa memahami karakteristik peserta didik dari aspek manapun.
2. Tidak bisa menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didiknya
3. Tidak bisa berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik.
4. Tidak menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.

C. Batasan Masalah

Pada dasarnya pokok permasalahan hanyalah mengenai profesionalisme dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK agar dapat mendidik peserta didiknya dengan amat sangat baik dan terarah sehingga dengan sendirinya perkembangan rohani mereka dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan hanya berpusat kepada Tuhan Yesus Kristus. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai profesionalisme dan kompetensi, kita akan melihat beberapa faktor yang menjadi batasan masalah dari penelitian mengenai cara mengajar

guru PAK yang baik sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan rohani peserta didiknya meliputi ;

1. Bagaimana kajian teologis dan teori tentang cara mengajar yang baik sehingga memberi dampak positif bagi peserta didik?
2. Apakah ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan rohani peserta didik atau tidak?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap cara mengajar yang di terapkan oleh guru PAK tersebut?
4. Bagaimana hubungan guru PAK dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas?

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengajar yang baik?
2. Apakah cara mengajar yang baik mempengaruhi pertumbuhan rohani anak?

E. Tujuan Penelitian

1. Cara mengajar guru PAK yang baik ialah dengan membeikan pengajaran yang bersumber dari Alkitab dan berpusat hanya kepada Yesus Kristus
2. Cara mengajar yang baik sangat berpengaruh besar bagi pertumbuhan rohani anak, karena dengan mengikuti pembelajaran PAK yang bersumber dari Alkitab dan berpusat hanya kepada Yesus Kristus, setiap peserta didik menjadi lebih dewasa di dalam Kristus dan tertanamnya nilai-nilai Kristiani dalam diri mereka sehingga mampu menjadi pelaku-pelaku Firman dalam hidup dan kehidupan mereka.

F. Sistematika Penulisan

BAB I	: Pendahuluan
BAB II	: Landasan Teori dan Kajian Pustaka
BAB III	: Metodologi Penelitian
BAB IV	: Hasil dan Pembahasan Penelitian
BAB V	: Kesimpulan, Amplikasi dan Saran